

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab 4 mengenai *control activities* yang ada dalam CV. J, *fraud* yang mungkin terjadi dan juga pengaruh dari penerapan *control activities* terhadap *fraud*. Didapatkan beberapa kesimpulan atas pembahasan tersebut, yang akan penulis bagi kedalam beberapa point dalam bab ini. Berikut merupakan penjabaran dari kesimpulan yang didapat oleh penulis.

1. *Control activities* yang baik menurut sistem informasi dan akuntansi adalah *control activities* yang tiap aktivitas yang menjadi bagian dari *control activities* telah memadai dan berjalan dengan baik.

Suatu aktivitas yang menjadi bagian dalam *control activities* dapat dikatakan memadai jika aktivitas tersebut telah memenuhi apa yang harus terjadi dan berjalan dalam aktivitas tersebut. Seperti pada *transaction authorization*, diharuskan setiap aktivitas memiliki *authorization* dari pihak yang memiliki jabatan lebih tinggi dari bagian yang akan melakukan suatu aktivitas dan transaksi tersebut.

Sedangkan pada *segregation of duties* akan dikatakan memadai jika dalam perusahaan telah diterapkan pemisahan tugas dasar. Tugas yang perlu dipisahkan adalah tugas untuk melakukan *authorization*, tugas untuk melakukan *recording* dan tugas untuk melakukan *custody*. Dalam penerapannya bagian yang telah memiliki tugas untuk melakukan *authorization* harus terpisah dari pihak yang melakukan tugas tersebut. Selain itu pihak yang melakukan *recording* perlu terpisah dari pihak yang melakukan *custody*. Dengan pemisahan ini maka dapat dikatakan *segregation of duties* yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai.

Pada penerapan *supervision* akan dikatakan memadai jika pada perusahaan telah diterapkan pengawasan pada aktivitas yang ada. Pada penelitian ini, karena penulis meneliti hanya aktivitas yang ada pada *revenue cycle* maka aktivitas yang perlu diberikan pengawasan yaitu aktivitas *sales order*, *shipping*, *billing* dan *cash collection*.

Jika dalam penerapan *accounting records* akan dikatakan memadai jika perusahaan telah melakukan *prenumber* untuk tiap dokumen, lalu telah dilakukan dokumentasi yang memadai untuk aktivitas yang ada. Seperti dibuatnya *sales order* pada aktivitas *sales order entry*, dibuatnya *packing slip* untuk pengambilan barang pada aktivitas *shipping*, pembuatan *invoice* di aktivitas *billing* dan kuitansi ataupun tanda terima uang untuk aktivitas *cash collection*.

Dalam penerapan *access control* akan dikatakan memadai saat perusahaan melakukan pembatasan atas akses dokumen dan juga aset perusahaan. Dalam hak akses yang dimaksud adalah hak untuk pembuatan, hak untuk melakukan edit data, hak untuk melakukan penghapusan data, dan hak untuk membaca dokumen.

Pada penerapan *independent verification* dapat dikatakan memadai jika pada perusahaan telah melakukan pemeriksaan rutin baik dalam kecocokan data maupundalam kinerja dari bagian tertentu. Selain itu juga pemeriksaan dilakukan oleh bagian independent yang tidak terkait dengan bagian yang melakukan aktivitas yang berkaitan.

Selain itu hal lain yang ditemukan oleh penulis ialah, bahwa *control activities* akan efektif jika terdapat lebih dari satu *control activities* yang memadai. Hal tersebut terungkap dengan jika perusahaan hanya menerapkan satu *control activities* saja, karyawan akan bisa menemukan kelemahan dari *control activities* yang diterapkan.

Seperti misalnya, *transaction authorization* saja yang diterapkan, sedangkan tidak terdapat *segregation of duties* saja misalkan. Karyawan masih dapat melakukan *fraud* dengan melakukan *authorization* palsu maupun dengan melakukan pencurian fisik saja. Dalam *transaction authorization* perusahaan hanya mengatur agar setiap aktivitas dan dokumen terdapat *authorization* didalamnya, sedangkan jika yang melakukan aktivitas tersebut dan yang memberikan *authorization* adalah orang ataupun bagian yang sama artinya *transaction authorization* tersebut tidaklah berjalan dengan efektif.

Sama halnya dengan *segregation of duties* yang diterapkan perusahaan mengatur hanya pada pemisahan tugas dasar dari tiap karyawan. Jika karyawan melakukan kerja sama untuk melakukan *fraud* tentunya perusahaan tidak akan mengetahuinya.

Untuk itu diperlukan *supervision* dan juga *independent verification* agar perusahaan dapat memastikan bahwa *fraud* dapat dicegah. Dalam *segregation of duties* sendiri akan terdapat fungsi *verification* yang akan terjadi antara pemberi *authorization* terhadap dokumen yang ada.

Dari kedua contoh yang telah dijabarkan dalam paragraf sebelumnya dapat diketahui bahwa *control activities* akan berjalan dengan efektif jika memiliki *control activities* lainnya yang menjadi pelengkap untuk mencegah terjadinya *fraud* yang ada. Selain itu juga dengan adanya penambahan *control activities* akan semakin menambah *reasonable assurance* dalam hal kepercayaan akan data yang ada dan kinerja karyawan dalam perusahaan

2. *Fraud* yang dapat terjadi dalam *revenue cycle* perusahaan kebanyakan merupakan aktivitas pencurian kas, data maupun *inventory* dan pemalsuan dokumen atau data bahkan *approval*. Dalam aktivitas *sales order entry*, karyawan dapat melakukan *fraud* dengan membuat *sales order* palsu, memberikan *approval* atas kredit limit yang telah lewat batasnya.

Fraud juga dapat dilakukan dalam aktivitas *shipping* seperti pencurian *inventory* dengan melakukan pemalsuan dokumen dan *approval* ataupun melakukan pencatatan palsu yang dibuat oleh bagian gudang itu sendiri untuk mencuri *inventory*.

Pada bagian *billing*, karyawan dapat membuat manipulasi data dengan menambah jumlah yang harus dibayarkan oleh *customer*. Atau pun melakukan penghapusan dokumen untuk mencuri kas yang telah ditagih.

Terakhir, pada bagian *cash collection* karyawan melakukan *fraud* dengan mencuri kas yang ada. Selain dengan melakukan penghapusan data yang ada, karyawan juga dapat mencuri dengan melakukan manipulasi data yang dicatat oleh bagian kasir.

3. Prosedur dari *revenue cycle* yang dijalani dalam CV. J tidak sesuai dengan prosedur *revenue cycle* yang baik dalam sistem informasi akuntansi. Dalam penerapan alur dokumen yang dijalankan oleh CV. J masih kurang memadai,

karena banyaknya dokumen yang tidak sesuai ataupun tidak diterbitkan pada bagian yang sebaiknya menerbitkan dokumen tersebut. Seperti pada aktivitas *sales order*, CV. J tidak membuat *sales order* seperti seharusnya, akan tetapi CV. J hanya membuat surat jalan dan juga langsung membuat faktur penjualan padahal CV. J melakukan penjualan kredit. Selanjutnya pada aktivitas *shipping*, tidak ada dokumen pengambilan barang yang diterbitkan tetapi barang dikeluarkan hanya dengan menggunakan faktur penjualan dan juga surat jalan. Selain itu juga CV. J tidak melakukan pencatatan terpisah seperti pada bagian *accounting* yang juga seharusnya melakukan pencatatan terhadap *inventory* CV. J, akan tetapi pada CV. J hanya bagian gudang yang melakukan pencatatan terhadap *inventory* yang ada. Setelah itu pada aktivitas *billing*, CV. J tidak membuat faktur penjualan untuk menagih, hal tersebut tidak menjadi permasalahan karena CV. J membuat kontra bon untuk melakukan penagihan. Akan tetapi saat aktivitas *cash collection*, CV. J sama sekali tidak membuat dokumen ataupun tanda terima sebagai bukti bahwa uang telah diterima dari pelanggan. Hal tersebut dapat membuat celah dan menciptakan kesempatan dari karyawannya untuk melakukan *fraud*. Seperti jika uang telah dikirim oleh pelanggan, kontra bon dan juga faktur penjualan asli telah dikirim kepada pelanggan. Setelah itu bagian yang seharusnya memeriksa dan bertanggung jawab rekening bank mengambil uang tersebut. Setelah itu tidak dilakukan pencatatan penjualan terhadap hal tersebut. Tentunya hal tersebut merupakan salah satu tindakan *fraud* yang bisa terjadi, oleh karena itu prosedur dari *revenue cycle* CV. J masih terbilang belum memadai.

Selain itu hal lain yang didapat oleh penulis adalah penerapan dari *control activities* yang dilakukan oleh CV. J masih terbilang belum memadai dan juga masih banyak dari *control activities* yang perlu di perbaiki. Seperti pada *transaction authorization* yang ada pada CV. J yang masih terbilang belum memadai, karena banyaknya *authorization* yang dilakukan tidak dapat menjadi acuan atas kepastian untuk melakukan pekerjaan.

Transaction authorization yang dilakukan oleh CV. J terbilang lemah karena tidak dilakukan oleh bagian yang memiliki kewenangan lebih tinggi untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal tersebut, seperti pada bagian administrasi yang melakukan *authorization* dalam bentuk tanda-tangan dalam faktur penjualan dan

juga pada surat jalan. Hal tersebut membuat isi dan aktivitas dari transaksi penjualan kepada pelanggan diragukan karena, bagian administrasi juga yang membuat surat jalan dan faktur penjualan. Selain itu juga dokumen yang digunakan dalam *authorization* masih dalam dokumen yang sama, sehingga pembuat dokumen tidak menyimpan arsip dari pemberian *authorization*.

Pada *segregation of duties*, perusahaan masih tidak melakukan pemisahan fungsi dari bagian yang ada pada CV. J seperti yang terjadi pada aktivitas *shipping* dan juga aktivitas *billing*. Kedua aktivitas tersebut masih didominasi oleh satu bagian dalam melakukan tugasnya sehingga rentan untuk terjadi *fraud*. Dalam *segregation of duties* pada CV. J juga terbilang tidak terdapat bagian yang memegang khusus untuk melakukan *authorization* dari pelaksanaan tugas tersebut.

Pada bagian penerapan *supervision*, CV. J sama sekali tidak melakukan dan menerapkan *supervision* pada aktivitas dalam *revenue cyclenya*. Hanya pada aktivitas *shipping* dan *billing*, dimana pada aktivitas *shipping* kepala gudang akan melakukan pengawasan atas naik turunnya barang kedalam armada pengiriman dan pada aktivitas *billing* bagian *marketing* akan melakukan pengawasan atas pembuatan kontra bon. CV. J juga tidak melakukan *supervision* atas penyimpanan dokumen yang dimiliki oleh CV. J sendiri sehingga kecurian data dapat rentan terjadi.

Pada bagaian *accounting record*, CV. J masih belum menggunakan *accounting record* dengan baik dan memadai. Beberapa *accounting records* tidak dibuat pada saat yang tepat dan oleh bagian yang tepat. Beberapa aktivitas dalam *revenue cycle* CV. J malah tidak memiliki *accounting records*, sehingga tidak terdapat dokumentasi yang memadai atas aktivitas dan transaksi dalam CV. J.

Pada *access control* yang diterapkan oleh CV. J, berbeda dengan beberapa *control activities* yang lainnya. Pada *access control* yang diterapkan oleh CV. J dapat dibbilang memadai, karena beberapa bagian sudah dengan jalan mendapat hak aksesnya masing-masing atas suatu data. Hanya pada aktivitas *cash collection* yang dimana terdapat pencatatan penerimaan kas melalui bank dapat dibuat dan dapat di ubah oleh bagian yang sama. Selain itu juga dokumen dalam CV. J masih

terlalu banyak bagian yang dapat mengakses dokumen dan data yang ada. Sehingga karyawan dapat mengetahui data yang bersifat sensitive dengan mudah.

Sedangkan pada *independent verification* yang dilakukan oleh CV. J masih tidak dapat dibilang memadai, karena CV. J sendiri tidak melakukan pemeriksaan ulang oleh pihak yang independent. Evaluasi kinerja dari karyawannya pun tidak pernah dilakukan, sehingga hal tersebut dapat membuat *fraud* dalam perusahaan akan sulit terdeteksi karena kejanggalan dari akibat perilaku *fraudnya* pun tidak bisa terlihat. Dari *independent verification* dapat diketahui bahwa terdapat kesalahan yang terjadi pada suatu bagian maupun aktivitas perusahaan. Dalam penerapannya *independent verification* dapat membuat perbaikan dalam CV. J berjalan lebih cepat dan baik.

4. *Control activities* dapat mempengaruhi *fraud* melalui tiap komponen *control activities* yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan penerapan *control activities* yang memadai, dan juga penerapan *control activities* secara lengkap akan mengurangi *fraud* dan indikasinya. *Fraud* dapat dikurangi dengan memotong *fraud triangle* yang ada, terutama dalam hal kesempatan yang dimiliki oleh karyawan.

Dengan penerapan *control activities*, kesempatan yang dimiliki oleh karyawan dapat dikurangi karena penerapan *control activities* sendiri merupakan suatu *reasonable assurance* agar *fraud* tidak terjadi. Penerapan seperti *transaction authorization*, yang menjadi pengawasan atas aktivitas dan transaksi yang terjadi sehingga aktivitas dan transaksi karyawan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Penerapan *segregation of duties* yang memastikan bahwa karyawan kesulitan untuk melakukan *fraud* dengan melakukan pemisahan fungsi. Dilakukannya *supervision* juga bisa mengurangi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud* karena terdapat juga bagian yang melakukan pengawasan. Dalam penerapan *accounting records*, kesempatan dapat dikurangi karena adanya data yang dapat dengan mudah ditelusuri dalam perusahaan sehingga *fraud* dapat ditelusuri dengan mudah. Dengan penerapan *access control* pada perusahaan, karyawan akan kesulitan karena adanya pembatasan akses akan data dan dokumen sehingga tidak dapat melakukan manipulasi ataupun penghapusan data. Terakhir, penerapan

independent verification akan menyulitkan karyawan dan mengurangi kesempatan untuk melakukan *fraud* karena terdapat pemeriksaan akan dokumen yang ada maupun kinerja karyawan.

5.2. Rekomendasi

Dari pembahasan dalam bab 4, dapat dilihat beberapa kekurangan yang terjadi dalam CV. J tersebut. Dengan adanya rekomendasi dari penulis diharapkan dapat menambah kualitas dan juga menjadi bahan perbaikan untuk CV. J di masa yang akan datang. Dari perbandingan teori dan juga kenyataan dalam CV. J penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk CV. J. berikut merupakan rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Rekomendasi pertama yang diberikan penulis kepada CV. J adalah terkait dengan struktur organisasi yang ada dalam CV. J yang belum memiliki bagian penjualan. Dalam hal ini, sebaiknya CV. J menambahkan bagian penjualan dalam CV. J untuk dapat memudahkan pengaturan penjualan terhadap *customer*. Dengan terfokusnya pengaturan penjualan pada bagian penjualan maka bagian *marketing* dapat fokus untuk memasarkan barang dan mengembangkan pasar. Untuk itu bagian penjualan juga dibutuhkan untuk membuat dokumen terkait dengan penjualan, yang untuk saat ini masih dipegang oleh bagian administrasi. Bagian administrasi seharusnya tidak mengurus persoalan penjualan operasional, sehingga bagian admin dapat fokus dalam hal merekap data dalam perusahaan. Selain itu juga bagian *marketing* masih dipegang oleh *owner* perusahaan dan belum secara langsung masuk kedalam struktur organisasi. Dalam hal ini bagian *marketing* yang masih dipegang oleh *owner* tidak menjadi masalah, jika *owner* masih terlibat langsung, akan tetapi akan lebih baik jika CV. J langsung membuat bagian *marketing* agar terdapat alur yang jelas atas prosedur *revenue cycle*.

Selain itu juga CV. J ada sebaiknya membuat bagian kasir yang dapat melakukan rekap atas penerimaan kas yang diterima oleh CV. J dalam periode tertentu. hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk melakukan penelusuran atas uang yang diterima perusahaan baik dalam besaran uang yang diterima CV. J ataupun berasal dari mana uang yang diterima oleh CV. J.

2. Rekomendasi kedua yang dapat diberikan kepada CV. J adalah terkait prosedur dalam *revenue cycle* yang ada dalam CV. J yang diberikan penambahan dan pengurangan dalam hal prosedur yang ada.

Dalam aktivitas *sales order* CV. J sebaiknya perusahaan membuat *sales order* untuk dapat dijadikan arsip oleh bagian pembelian yang nantinya akan ditambahkan kedalam struktur organisasi. Pembuatan *sales order* oleh bagian penjualan akan memperjelas alur dari *revenue cycle* dari CV. J dan juga dengan adanya *authorization* dari kepala penjualan akan menambah keyakinan dalam pembuatan dokumen.

Dalam aktivitas *shipping* *sales order* yang dibuat oleh bagian penjualan dapat menjadi *packing slip* untuk pengeluaran barang dari gudang dan juga bagian gudang membuat *authorization* dari kepala gudang sebagai pengawas dan juga sebagai pemberi *authorization* atas pengeluaran barang dari gudang sehingga tercipta *segregation of duties* atas pembuatan *packing slip* dan juga *authorization*nya, sedangkan dalam hal *custody* dapat dibedakan dengan *staff* gudang.

Sedangkan dalam aktivitas *billing*, pada pembuatan kontra bon belum memiliki format yang pasti sehingga bisa terjadi perbedaan format dari kontra bon yang dibuat. Bagian penagihan yang sekarang dipegang oleh *accounting*, seharusnya bagian yang membuat *invoice* sehingga pembuatan dari *invoice* menjadi tepat. Selain itu jika menggunakan kontra bon yang membuat penyatuan piutang yang dimiliki perusahaan terhadap *customer* sebaiknya kontra bon memiliki format yang pasti. Untuk itu penulis merekomendasikan penggunaan *remittance advice* dalam penagihan kepada *customer* sebagai pengganti kontra bon. Sehingga nantinya saat penerimaan kas *remittance advice* dapat diterima kembali oleh CV. J sebagai tanda terima atas pembayaran dari *customer*.

Dalam aktivitas *cash collection*, CV. J ada baiknya membuat dokumentasi berupa *remittance list* yang menjadi bukti bahwa *customer* telah membayarkan sejumlah uang kepada CV. J dengan melakukan transfer kepada rekening bank CV. J. Dengan adanya *remittance list*, bagian yang memegang rekening bank CV. J

akan kesulitan untuk melakukan tindak *fraud* karena adanya *accounting records* dalam bentuk dokumentasi atas *remittance list*.

3. Rekomendasi terakhir yang dapat diberikan adalah terkait dengan pengawasan yang perlu ditingkatkan oleh CV. J dengan melakukan pemasangan CCTV terhadap ruangan kerja karyawan dan juga pemasangan GPS atau pelacak pada armada pengiriman. Dengan adanya alat tambahan untuk melakukan pengawasan, diharapkan CV. J dapat lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan juga tidak perlu terlalu banyak karyawan yang mengisi fungsi supervisor.

Selain pemberian alat tambahan berupa CCTV dan GPS atau pelacak, sebaiknya CV. J juga memakai kunci untuk menjaga tempat penyimpanan arsip dari CV. J sehingga tidak semua karyawan dapat mengakses arsip yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackoff, Russell L. "Systems, Organizations, and Interdisciplinary Research." *General System Yearbook Vol. 5*, 1960: 1-8.
- Adam, Okki faisal, and Leny Suzan. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *e-Proceeding of Management*, 2015: 3295-3302.
- Albrecht, W, Conan C Steve, Chad O Albrecht, and Mark Z Albrecht. *Fraud Examination*. USA: South Western, 2009.
- Alexander, Milton J. *Information System Analysis: Theory and Applications* . Palo Alto, California: Science Research Associates, 1974.
- Angelita, Juanda Astarani dan Adelsi. "Analisis Pengaruh Peranan Badan Pengawas, Aktivitas Pengendalian dan sistem informasi." *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2014: 43-64.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 15th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited, 2014.
- Arfah, Eka Ariyanti. "Jurnal Investasi." *Jurnal Investasi*, 2011: 137-159.
- Association American Accounting. *A Statement of Basic Accounting Theory*. Sarasota, Florida: American Accounting Association, 1966.
- Avison, David, and Guy Fitzgerald. *Information Systems Development methodologies, techniques & tools 4th edition*. Berkshire: McGraw-Hill Education, 2006.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice-Hall, 1998.
- Cushing, Barry E. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. 3. Translated by Ruchyat Kosasih. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Frazer, Linval. "The Effect Of Internal Control On The Operating Activities Of Small Restaurants." *Journal of Business & Economics Research* , 2012: 363.
- Gelinas, Ulric J., Steve G. Sutton, and Allan E. Oram. *Accounting Information Systems*. Cincinnati, Ohio: International Thompson Publishing, 1999.
- Hall, James. *Accounting Information Systems*. Canada: Cengage Learning, 2008.
- Lili, Yohanes Christian Rivaldi. *Peran Aktivitas Pengendalian pada Sklus Penjualan Untuk Meminimalisir Dilakukannya Kecurangan oleh Karyawan*. Bandung: Universitas Katholik Parahyangan, 2016.
- Moeller, Robert R. *COSO Enterprise Risk Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2011.

- Moscove, Stehen A., Mark G. Simkin, and Nancy A. Bagranoff. *Accounting Information Systems: Concept And Practice For Effective Decision Making*. Singapore: John Wiley and Sons, Inc, 1976.
- Nofrianti, Widya. *Segregaion of Duties Berdasarkan Comittee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) dan Perannya atas Pencegahan Fraud dalam Revenue cycle*. Jakarta: Bina Nusantara, 2015.
- Romney, Marshall B., and Paul J. Steinbart. *Accounting Information Systems*. Harlow: Pearson Education, 2015.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons, 2013.
- Wu, Frederick H. *Accounting Information Systems: Theory and Practice*. Wichita: McGraw-Hill Book, 1983.
- Yallapragada, RamMohan R., C. William Roe, and Alfred G. Toma. "Accounting Fraud, And White-Collar Crimes In The United States." *Journal of Business Case Studies*, 2012: 182.